

Analisis Capaian Pembelajaran Bahasa Arab dengan Taksonomi Bloom Edisi Revisi

Rizal Maulana

MAN 3 Kota Banjarmasin

Email: rizalmaulana.edu@gmail.com

Website: <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ptkpend/article/view/7621>

Received: 18 November 2022; Accepted: 23 Desember 2022;

Published: 30 Desember 2022

ABSTRACT

The ability of students to solve problems in learning Arabic language depends on their thinking skills. Therefore, learning activities and assessments that are oriented towards improving thinking skills are important. This study aims to analyze the use of the Revised Bloom's Taxonomy in compiling the Arabic Language Learning Achievement formulation in accordance with the latest learning targets set by the Ministry of Religion. Based on the results of a systematic literature review, it shows that: 1) the desired learning outcomes for Phase B students at the Madrasah Ibtidaiyah level are low-level thinking skills in reading-viewing skills and intermediate-level thinking skills in other skills. 2) students of Phase D at Madrasah Tsanawiyah and Phase F at Madrasah Aliyah are targeted to be able to achieve medium-level thinking skills in reading-viewing skills and higher-order thinking skills in other skills.

Keywords: Arabic Learning; Learning Outcomes; Revised Bloom's Taxonomy.

ABSTRAK

Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah pada pembelajaran Bahasa Arab tergantung pada kemampuan berpikir yang dimilikinya. Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran dan asesmen yang berorientasi pada peningkatan keterampilan berpikir menjadi penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Taksonomi Bloom Revisi dalam menyusun rumusan Capaian Pembelajaran Bahasa Arab sesuai dengan target pembelajaran terbaru ditetapkan Kementerian Agama. Berdasarkan hasil revidi pustaka sistematis menunjukkan bahwa: 1) capaian pembelajaran yang diinginkan untuk dicapai peserta didik Fase B jenjang Madrasah Ibtidaiyah adalah kemampuan berpikir tingkat rendah pada keterampilan membaca-memirsa dan kemampuan berpikir tingkat menengah pada keterampilan lainnya. 2) peserta didik Fase D jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Fase F jenjang Madrasah Aliyah ditargetkan untuk mampu meraih kemampuan berpikir tingkat menengah pada keterampilan membaca-memirsa dan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada keterampilan lainnya.

Kata Kunci: Capaian Pembelajaran; Bahasa Arab; Taksonomi Bloom Revisi.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Arab bukan diajarkan sebagai bahasa ibu untuk peserta didik Indonesia melainkan sebagai mata pelajaran bahasa asing. Pembelajaran bahasa Arab diselenggarakan melalui berbagai bidang dari pendidikan formal

maupun non-formal. Pembelajaran Bahasa Arab diajarkan karena latar belakang sejarah, budaya hingga agama yang mengikat masyarakat mayoritas di Indonesia untuk belajar Bahasa Arab (Ridho, 2018). Secara teologi Bahasa Arab dianggap sebagai bagian dari Islam, sehingga para umat beragama Islam

menjadikan Bahasa Arab adalah bagian penting dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam (Hermawan, 2013). Bahasa Arab menjadi mata pelajaran wajib diajarkan di madrasah maupun lembaga pendidikan bercorak Islam (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022) dan mata pelajaran pilihan di sekolah-sekolah tertentu pada mata pelajaran muatan lokal ataupun pilihan pada jurusan bahasa (Kementerian Pendidikan Pendidikan Riset dan Teknologi, 2022).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 11 ayat 1 mengamanatkan kepada pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas untuk setiap warga negara. Pendidikan yang bermutu perlu banyak upaya mencapai tujuan tersebut, hal yang kecil dalam pendidikan adalah pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Pembelajaran yang tidak dievaluasi akan jauh untuk mencapai pendidikan yang bermutu. Sehingga, evaluasi bagian penting dalam pembelajaran.

Evaluasi merupakan sarana yang harus digunakan untuk mengukur pencapaian pembelajaran yang efektif dan efisien (Arikunto, 2012). Dalam Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah menjelaskan untuk mencapai evaluasi yang bermutu maka perlu adanya penilaian hasil belajar peserta didik yang adil, objektif, edukatif. Selain itu dalam peraturan juga menyebutkan untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran maka perlu dilaksanakan penilaian formatif dan sumatif untuk tercapainya mutu pendidikan yang berkualitas.

Evaluasi yang disusun dan diatur oleh pemerintah bertujuan sebagai jalan bagi para pendidik dalam melaksanakan

tugasnya dan bertujuan sebagai penyelenggara pembelajaran yang terstruktur dengan adanya perbaikan dalam pencapaian pembelajaran yang bermutu.

Pemerintah saat ini melalui kemdikbudristek telah mengembangkan kurikulum lama dengan memberi nama Kurikulum Merdeka dengan memasukan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum tersebut. Melalui Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek sebagai upaya dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah hingga madrasah.

Dokumen Panduan Pembelajaran dan Asesmen menuliskan bahwa pembelajaran dan asesmen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemdikbud RI, 2022).

Kegiatan evaluasi memerlukan informasi pembelajaran melalui kegiatan asesmen. Sehingga asesmen harus dilaksanakan dalam pembelajaran yang diselenggarakan di dalam kelas maupun di luar kelas, dikarenakan melalui asesmen terdapat informasi hasil belajar yang menunjukkan kompetensi peserta didik dan ketercapaian tujuan pembelajaran (Johnson, 2002).

Kegiatan asesmen dalam proses pembelajaran perlu diarahkan pada empat hal yaitu: penelusuran, pengecekan, pencarian, dan penyimpulan (Chittenden, 1991). Penelusuran dan pengecekan merupakan kegiatan yang dilakukan pada pencarian informasi diantaranya melalui pembelajaran selain itu informasi yang diperoleh dengan berbagai bentuk diantaranya adalah pengukuran kemampuan peserta didik dalam pembelajarannya, sehingga bentuk informasi berupa deskripsi dari kompetensi peserta didik. Selain itu, pencarian dan penyimpulan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencari dan menemukan sebab kekurangan yang muncul dalam proses pembelajaran, melalui sebab tersebut

peserta didik menemukan perbaikan dan upaya peningkatan kompetensi peserta didik dengan simpulan yang tepat (Munip, 2017).

Susriyati Mahanal dalam penelitiannya menyebutkan pembelajaran dan asesmen yang berorientasi pada *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi memiliki manfaat bagi peserta didik. Pembelajaran dan asesmen HOTS itu memberikan informasi kepada pendidik untuk menemukan simpulan pembelajaran yang diperoleh peserta didik dan mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Adanya peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik juga akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman konten (Mahanal, 2019). Taksonomi Bloom Revisi yang terdiri dari 6 level diantaranya adalah berpikir tingkat tinggi pada level 4, 5 dan 6. Taksonomi Bloom Revisi dinilai relevan dalam konteks pembelajaran saat ini diantaranya digunakan untuk menyusun tujuan pembelajaran (Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemdikbud RI, 2022).

Sehingga pembelajaran Bahasa Arab yang termuat dalam Kurikulum Merdeka juga perlu menerapkan pembelajaran dan asesmen dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui evaluasi yang diatur dalam standar penilaian pendidikan yang disebutkan dalam peraturan kemendikbud nomor 21 tahun 2022 berguna untuk mendapatkan simpulan kompetensi peserta didik hingga memberikan dampak pada peningkatan keterampilan berpikir melalui teori Taksonomi Bloom.

Penelitian ini menggunakan metode literatur sistematis dengan tujuan menganalisis Capaian Pembelajaran dalam sudut pandang teori Taksonomi Bloom Revisi. Penelitian sebelumnya tentang Higher Order Thinking Skills dalam Kompetensi Dasar Bahasa Arab (Muradi, Mubarak, Darmawaty, & Hakim, 2020)

telah memuat analisis Kompetensi Dasar sebagai tujuan pembelajaran yang tertuang dalam KMA 183 Tahun 2019 tetapi pada penelitian ini menganalisis Capaian Pembelajaran yang tertuang dalam Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 sebagai tujuan baru dengan karakteristik yang berbeda dari pada tujuan pembelajaran sebelumnya.

Standar Evaluasi Nasional

Menurut Yusuf standar mutu pendidikan secara nasional telah ditetapkan dan dijalankan sebagai peta mutu sekolah, provinsi hingga kabupaten/kota sebagai patokan perjalanan pendidikan (Yusuf, 2017). Melalui Permendikbud RI Nomor 21 Tahun 2022 pasal 3 menyebutkan prosedur penilaian hasil belajar peserta didik meliputi:

- a. perumusan tujuan penilaian;
- b. pemilihan dan/atau pengembangan instrument penilaian;
- c. pelaksanaan penilaian;
- d. pengolahan hasil penilaian; dan
- e. pelaporan hasil penilaian.

Ketetapan standar penilaian menjadi patokan para pendidik dalam melaksanakan penilaian atau disebut dengan asesmen. Evaluasi yang diterapkan harus sejalan dengan tujuan pembelajaran sebagai cermin perkembangan atau pencapaian peserta didik dalam mempelajari bahan ajar yang diberikan. Oleh karena itu evaluasi penting diterapkan dan diperhatikan sebagai perkembangan pembelajaran oleh pendidik (Pane & Dasopang, 2017).

Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran setiap kurikulum memiliki nama-nama yang berbeda. Pada Kurikulum Merdeka disebut dengan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai puncak penilaian atau tujuan penilaian. Capaian pembelajaran ditulis dalam bentuk paragraf yang memadukan pengetahuan, keterampilan dan sikap atau

disposisi untuk belajar. Melalui panduan Pembelajaran dan Asesmen yang diterbitkan oleh Kemendikbud menyebutkan bahwa teori Taksonomi Bloom revisi digunakan untuk merancang pembelajaran dan asesmen kelas yang lebih operasional (Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemdikbud RI, 2022).

Dalam Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Kurikulum Merdeka pada Madrasah membagi Capaian Pembelajaran dalam bentuk fase-fase dan elemen yang disusun sesuai dengan keterampilan-keterampilan bahasa. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah memiliki tiga fase yaitu Fase A, B dan C. pada jenjang Madrasah Tsanawiyah memiliki satu fase yaitu Fase D serta Jenjang Madrasah Aliyah memiliki dua fase yaitu Fase E dan F. pada setiap fase termuat elemen yang terdiri dari keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca-memirsakan dan keterampilan menulis-mempresentasikan.

Elemen dalam Capaian Pembelajaran sebagai keterampilan bahasa yang perlu dipenuhi dalam pembelajaran. Adapun beberapa Capaian Pembelajaran Bahasa Arab pada Kurikulum Merdeka sebagai berikut (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022):

Tabel 1. Capaian Pembelajaran Fase B

Elemen	Capaian Pembelajaran
<i>Menyimak</i>	Peserta didik mampu memahami kosa kata, perintah, sapaan, pertanyaan tentang materi pelajaran, nama-nama binatang, penyakit, olahraga, teman-temanku, taman, alamat, profesi, cita-citaku, anggota keluarga, di rumah, dan cinta Indonesia dengan pola kalimat:

	الأرقام 30-1، الضمير المنفصل، الضمير المتصل، الاسم المفرد، اسم العلم. untuk merespon teks yang didengar.
<i>Berbicara</i>	Peserta didik mampu menggunakan bahasa Arab sesuai dengan gramatikal, frasa, leksikal, atau fonologi tentang materi pelajaran, nama-nama binatang, penyakit, olahraga, teman-temanku, taman, alamat, profesi, cita-citaku, anggota keluarga, di rumah, dan cinta Indonesia dengan pola kalimat: الأرقام 30-1، الضمير المنفصل، الضمير المتصل، الاسم المفرد، اسم العلم. untuk merespon teks yang didengar.
<i>Membaca-Memirsakan</i>	Peserta didik mampu membaca dan memahami wacana yang sangat sederhana berupa teks tertulis atau teks visual tentang materi pelajaran, nama-nama binatang, penyakit, olahraga, teman-temanku, taman, alamat, profesi, cita-citaku, anggota keluarga, di rumah, dan cinta Indonesia dengan pola kalimat: الأرقام 30-1، الضمير المنفصل، الضمير المتصل، الاسم المفرد، اسم العلم. Untuk memahami informasi tersurat dari wacana sangat sederhana.
<i>Menulis-Mempresentasikan</i>	Peserta didik mampu menghasilkan dan memaparkan kosakata yang sesuai tata bahasa dan konteks dengan topik materi pelajaran, nama-nama bintang, penyakit, olahraga, teman-temanku, taman, alamat, profesi, cita-citaku, anggota keluarga, di rumah, dan cinta Indonesia dengan pola kalimat: الأرقام 30-1، الضمير المنفصل، الضمير المتصل، الاسم المفرد، اسم العلم. Untuk mengungkapkan gagasan secara tulisan dan lisan.

Pada tabel 1 diatas adalah Capaian Pembelajaran Fase B (kelas III dan IV MI). Dalam Fase tersebut ada empat elemen sebagai keterampilan berbahasa yang perlu diajarkan dalam pembelajaran, adapum Capaian Pembelajaran pada tiap elemen sebagai tujuan pembelajaran dalam dua tahun ajaran pendidikan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Tabel 2. Capaian Pembelajaran Fase D

Elemen	Capaian Pembelajaran
<i>Menyimak</i>	<p>Peserta didik mampu mengeksplorasi informasi yang didengar tentang pengenalan, fasilitas di madrasah, peralatan sekolah, alamat, rumah, keluarga, kegiatan sehari-hari, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar Islam, pariwisata, alam, dan lingkungan dengan menggunakan susunan gramatikal:</p> <p>المبتدأ+الخبر، الأرقام، الخبر المقدم+المبتدأ المؤخر، التصريف اللغوي للمضارع، العدد الترتيبي (ساعة)، الجملة الإسمية والجملة الفعلية، (أن-لن-ل) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، لا الناهية/لم+الفعل المضارع، الفعل المزيد، فعل الأمر، اسم الموصول، اسم التفضيل</p> <p>Untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari teks yang didengar.</p>
<i>Berbicara</i>	<p>Peserta didik mampu membangun interaksi tentang pengenalan, fasilitas di madrasah, peralatan sekolah, alamat, rumah, keluarga, kegiatan sehari-hari, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar Islam, pariwisata, alam, dan lingkungan dengan menggunakan susunan gramatikal:</p> <p>المبتدأ+الخبر، الأرقام، الخبر المقدم+المبتدأ المؤخر، التصريف اللغوي للمضارع، العدد الترتيبي (ساعة)، الجملة الإسمية والجملة الفعلية، (أن-لن-ل) + الفعل المضارع،</p>

المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، لا الناهية/لم+الفعل المضارع، الفعل المزيد، فعل الأمر، اسم الموصول، اسم التفضيل

Sebagai alat komunikasi global.

*Membaca-
Memirsa*

Peserta didik mampu memahami dan merefleksi berbagai jenis teks visual atau multimoda tentang pengenalan, fasilitas di madrasah, peralatan sekolah, alamat, rumah, keluarga, kegiatan sehari-hari, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar Islam, pariwisata, alam, dan lingkungan dengan menggunakan susunan gramatikal:

المبتدأ+الخبر، الأرقام، الخبر المقدم+المبتدأ المؤخر، التصريف اللغوي للمضارع، العدد الترتيبي (ساعة)، الجملة الإسمية والجملة الفعلية، (أن-لن-ل) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، لا الناهية/لم+الفعل المضارع، الفعل المزيد، فعل الأمر، اسم الموصول، اسم التفضيل

Untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks.

*Menulis-
Mempresen
tasikan*

Peserta didik mampu menghubungkan dan memaparkan kalimat melalui paragraf sederhana pada berbagai jenis teks dan membuat urutan yang terhubung secara logis tentang pengenalan, fasilitas di madrasah, peralatan sekolah, alamat, rumah, keluarga, kegiatan sehari-hari, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar Islam, pariwisata, alam, dan lingkungan dengan menggunakan susunan gramatikal:

المبتدأ+الخبر، الأرقام، الخبر المقدم+المبتدأ المؤخر، التصريف اللغوي للمضارع، العدد الترتيبي (ساعة)، الجملة الإسمية والجملة الفعلية، (أن-لن-ل) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان

واسمها وخبرها، لا الناهية/لم+الفعل
المضارع، الفعل المزيد، فعل الأمر،
اسم الموصول، اسم التفضيل
Untuk mengungkapkan
gagasan sesuai dengan
struktur teks secara tulis dan
lisan.

Pada tabel 2 diatas adalah Capaian Pembelajaran Fase D (Kelas VII, VIII dan IX MTs). Pada fase ini memiliki elemen yang sama pada elemen sebelumnya, tetapi pada Fase D sebagai tujuan pembelajaran yang diterapkan dalam tiga tahun ajaran pendidikan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.

Tabel 3. Capaian Pembelajaran Fase F

Elemen	Capaian Pembelajaran
<i>Menyimak</i>	<p>Peserta didik mampu membuat tanggapan dari informasi tentang berbelanja, kesehatan, berwisata, haji dan umroh, teknologi informasi dan komunikasi, agama-agama di Indonesia, olahraga, pemuda, puisi Arab, peradaban Islam, kuliah di universitas, dengan menggunakan susunan gramatikal:</p> <p>عدد ألف ومليون مليار وبلليون، حرف الجر وحروف العطف، الاسم النكرة والاسم المعرفة، التصريف اللغوي للفعل الماضي، التصريف اللغوي للفعل المضارع، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، النعت-الإضافة، الفعل المبني للمعلوم والفعل البني للمجهول، اسم التفضيل، الأسماء الخمسة والأفعال الخمسة، المضارع المرفوع والمضارع المنصوب والمضارع المجزوم.</p> <p>Untuk merespon informasi yang didengar.</p>
<i>Berbicara</i>	<p>Peserta didik mampu berbicara dengan memproduksi bahasa secara lisan tentang berbelanja, kesehatan, berwisata, haji dan umroh, teknologi informasi dan komunikasi, agama-agama di Indonesia, olahraga, pemuda, puisi Arab, peradaban Islam, kuliah di universitas, dengan</p>

menggunakan susunan gramatikal:

عدد ألف ومليون مليار وبلليون، حرف الجر وحروف العطف، الاسم النكرة والاسم المعرفة، التصريف اللغوي للفعل الماضي، التصريف اللغوي للفعل المضارع، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، النعت-الإضافة، الفعل المبني للمعلوم والفعل البني للمجهول، اسم التفضيل، الأسماء الخمسة والأفعال الخمسة، المضارع المرفوع والمضارع المنصوب والمضارع المجزوم.

Sebagai alat komunikasi global.

*Membaca-
Memirsa*

Peserta didik mampu memahami dan merefleksi berbagai jenis teks visual atau teks multimoda dalam cerita pendek/artikel/esai/laporan/buku tentang berbelanja, kesehatan, berwisata, haji dan umroh, teknologi informasi dan komunikasi, agama-agama di Indonesia, olahraga, pemuda, puisi Arab, peradaban Islam, kuliah di universitas, dengan menggunakan susunan gramatikal:

عدد ألف ومليون مليار وبلليون، حرف الجر وحروف العطف، الاسم النكرة والاسم المعرفة، التصريف اللغوي للفعل الماضي، التصريف اللغوي للفعل المضارع، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، النعت-الإضافة، الفعل المبني للمعلوم والفعل البني للمجهول، اسم التفضيل، الأسماء الخمسة والأفعال الخمسة، المضارع المرفوع والمضارع المنصوب والمضارع المجزوم.

Untuk mengelola informasi dari berbagai jenis teks.

*Menulis-
Mempresen-
tasikan*

Peserta didik mampu membuat dan memproduksi bahasa terkait berbagai jenis teks secara bebas dan mendalam serta mampu memaparkannya dalam konteks sesuai tema berbelanja, kesehatan, berwisata, haji dan umroh, teknologi informasi dan komunikasi, agama-agama di Indonesia, olahraga, pemuda, puisi Arab, peradaban Islam, kuliah di universitas, dengan menggunakan susunan gramatikal:

عدد ألف ومليون مليار وبلليون، حرف الجر وحروف العطف، الاسم النكرة والاسم المعرفة، التصريف اللغوي للفعل الماضي، التصريف اللغوي للفعل المضارع، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، النعت-الإضافة، الفعل المبني للمعلوم والفعل المبني للمجهول، اسم التفضيل، الأسماء الخمسة والأفعال الخمسة، المضارع المرفوع والمضارع المنصوب والمضارع المجزوم.

Untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulisan dan lisan.

Pada tabel 3 adalah Capaian Pembelajaran pada Fase F (Kelas XI dan XII MA). Pada Capaian Pembelajaran ini memiliki elemen yang sama pada fase sebelumnya dan fase ini juga sebagai tujuan pembelajaran yang dilakukan pada dua tahun ajaran pendidikan pada jenjang Madrasah Aliyah.

Capaian Pembelajaran ini sebagai tujuan penilaian yang telah diatur dalam Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Islam. Melalui Capaian Pembelajaran Bahasa Arab ini sebagai tujuan penilaian yang perlu dilakukan pendidik dalam melaksanakan evaluasi di dalam kelas. Sehingga para pendidik perlu memahami tujuan penilaian melalui Capaian Pembelajaran Bahasa Arab yang telah ditetapkan oleh pemangku kebijakan dalam hal ini adalah Kementerian Agama RI.

Klasifikasi dimensi Taksonomi Bloom Revisi sebagai berikut (Anderson & Krathwohl, 2001):

Tabel 4. Klasifikasi Capaian Kognitif	
HOTS	
Mencipta	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkreasi ide/gagasan sendiri. • Kata kerja: mengkonstruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, memformulasikan
Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil keputusan sendiri.

Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> • Kata kerja: evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung. • Menspesifikasi aspek-aspek/elemen. • Kata kerja: membandingkan, memeriksa, mengkritisi, menguji.
MOTS	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan informasi pada domain berbeda
Mengaplikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kata kerja: menjelaskan, mengklasifikasi, menerima, melaporkan.
Memahami	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ide/konsep. • Kata kerja: menjelaskan, mengklasifikasi, menerima, melaporkan.
LOTS	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingat kembali
Mengetahui	<ul style="list-style-type: none"> • Kata kerja: mengingat, mendaftar, mengulang, menirukan (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Taksonomi Bloom direvisi yang dilakukan oleh Anderson dan Krathwohl memberikan ruang dan peluang kepada para pendidik untuk merancang pembelajaran hingga evaluasi yang lebih konsisten sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik (Mohamed et al., 2021). Alasan Anderson beserta rekannya merevisi Taksonomi Bloom disebabkan adanya kebutuhan untuk memadukan pengetahuan-pengetahuan dan pemikiran baru dalam sebuah kerangka kategorisasi tujuan

pendidikan (Yaumi, 2013). Adapun penjelasan dari Taksonomi Bloom revisi sebagai berikut:

1) Mengingat (*remembering*)

Mengingat adalah proses kognitif tingkat pertama pada taksonomi bloom. Mengingat merupakan usaha kembali mendapatkan informasi atau pengetahuan dari memori yang terdapat dalam ingatan.

2) Memahami (*understanding*)

Tingkatan ini peserta didik dituntut agar dapat menunjukkan bahwa mereka telah melampaui pengertian yang memadai untuk mengorganisasi dan menyusun materi yang diterima.

3) Menerapkan (*applying*)

Menerapkan yaitu kemampuan melakukan sesuatu dan mengaplikasikan konsep dalam situasi tertentu. Menerapkan termasuk dalam dimensi pengetahuan prosedural.

4) Menganalisis (*analyzing*)

Menganalisis yaitu kemampuan memisahkan konsep ke dalam beberapa unsur-unsur atau mengorganisasikan menjadi prinsip-prinsip. Pada jenjang ini peserta didik dituntut untuk mengidentifikasi dari hal-hal umum menjadi khusus atau dari konsep menuju proses

5) Mengevaluasi (*evaluating*)

Evaluasi berhubungan dengan kemampuan menentukan derajat sesuai norma, kriteria atau patokan tertentu. Evaluasi berhubungan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada.

6) Mencipta (*creating*)

Menciptakan yaitu kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi suatu karya baru yang utuh dan koheren, atau membuat sesuatu yang orisinal. Mencipta berhubungan dengan pengalaman belajar peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas (Fauzet, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Panduan Pembelajaran dan Asesmen pada Madrasah menyebutkan

Taksonomi Bloom Revisi relevan diterapkan pada Kurikulum Merdeka sebagai proses perumusan tujuan pembelajaran (KSKK Madrasah Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI, 2022). Menentukan evaluasi yang akan digunakan dalam kelas pada pelajaran Bahasa Arab itu HOTS, MOTS atau LOTS tentu harus berdasarkan pada kurikulum Bahasa Arab yang diterapkan pada madrasah (Ainin, 2018).

Kurikulum Merdeka yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama sebagai kurikulum di madrasah maka terdapat tujuan pembelajaran dengan nama Capaian Pembelajaran. Untuk mengetahui klasifikasi Capaian Pembelajaran sesuai dengan Taksonomi Bloom Revisi maka penulis memberikan paparan analisis terhadap Capaian Pembelajaran yang telah dipaparkan pada tabel-tabel diatas.

Fase B pada kelas III dan IV jenjang Madrasah Ibtidaiyah menyebutkan pada Capaian Pembelajaran menggunakan kata operasional “memahami”, “menggunakan”, “membaca”, dan “menghasilkan” sebagai tujuan kompetensi peserta didik yang perlu dicapai. kata operasional “memahami” tertuang pada keterampilan menyimak dan membaca-memirsa, “menggunakan” tertuang pada keterampilan berbicara, “membaca” tertuang pada keterampilan membaca-memirsa serta “menghasilkan” tertuang pada keterampilan menulis dan mempresentasikan.

Fase D pada jenjang Madrasah Tsanawiyah adalah kelas VII, VIII dan IX. Pada fase tersebut menggunakan kata operasional pada capaian pembelajarannya yaitu “mengeksplorasi”, “membangun”, “memahami” dan “menghubungkan”. Kata operasional “mengeksplorasi” digunakan pada keterampilan menyimak, “membangun” digunakan pada keterampilan berbicara, “memahami” digunakan pada keterampilan membaca-memirsa dan “menghubungkan”

digunakan pada keterampilan menulis-mempresentasikan.

Fase F pada jenjang Madrasah Aliyah kelas XI dan XII menggunakan kata operasional “membuat”, “memproduksi”, “memahami” dan “membuat”. Kata “membuat” termuat dalam keterampilan menyimak, “memproduksi” termuat dalam keterampilan berbicara, “memahami” termuat dalam keterampilan membaca-memirsa dan “membuat” termuat dalam keterampilan menulis-mempresentasikan. Semua kata operasional digunakan sebagai kata kunci dalam Taksonomi Bloom Revisi (Nafiati, 2021).

Menurut Anderson dan Krathwohl kata operasional “memahami” dan “membaca” masuk dalam taksonomi understanding dan remembering. Understanding bertujuan untuk peserta didik menginterpretasi suatu pesan dari tulisan, lisan maupun grafis dan adapun tujuan dari remembering adalah peserta didik mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka Panjang (Anderson & Krathwohl, 2001). Menurut Hermawan menambahkan pada keterampilan menyimak dan membaca yang menggunakan kata operasional “memahami” dan “membaca” yaitu pembelajaran keterampilan tersebut bagian dari pemerolehan bahasa reseptif melalui lisan ataupun tulisan (Hermawan, 2013).

Lalu dalam teori Taksonomi Bloom Revisi yang dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl menjelaskan kata operasional “menggunakan”, “menghubungkan” dan “mengeksplorasi” termasuk bagian dari klasifikasi applying dan analyzing . Klasifikasi applying bertujuan untuk peserta didik melaksanakan atau menggunakan prosedur dalam situasi tertentu dan tujuan dari analyzing adalah mengklasifikasi suatu konten atau materi menjadi bagian-bagian penyusun dan menentukan hubungan satu sama lain melalui struktur atau tujuan

keseluruhan (Anderson & Krathwohl, 2001).

Pada keterampilan berbicara dan menulis sepantasnya menggunakan kata operasional “menggunakan” dan “menghubungkan” pada klasifikasi applying karena menurut Rusydi dan Ali berbicara merupakan suatu ucapan yang perlu diungkapkan berupa suara, kosakata, struktur dialog dan ekspresi melalui lisan (Ahmad Madkur & Ahmad Tu’aimah, 2010). Ali al-Khuli menambahkan keterampilan menulis sama seperti keterampilan berbicara diatas dengan membedakan penerapan melalui tulisan (Ali al-Khuli, 2000). Kata operasional yang digunakan pada keterampilan menyimak yaitu “mengeksplorasi”, ini termuat di klasifikasi analyzing. Hal itu untuk mengukur peserta didik respon dari apa yang dia simak dengan tujuan mengukur siswa mengetahui pemahaman dari apa yang disimak (Ahmad Thu’aimah & Abdul Hamid, 2001).

Pada klasifikasi tertinggi pada teori Taksonomi Bloom Revisi yaitu creating dengan menggunakan kata operasional pada Capaian Pembelajaran yaitu “menghasilkan”, “membangun”, “membuat” dan “memproduksi”. Creating adalah menyatukan elemen untuk membentuk keseluruhan yang koheren atau fungsional (Anderson & Krathwohl, 2001).

Keterampilan-keterampilan yang menggunakan kata opsional pada klasifikasi creating merupakan pengetahuan faktual. Menurut Agustin dan Pratama pengetahuan faktual merupakan pengetahuan detail yang mengacu pada materi-materi peristiwa, tempat, orang, tanggal, sumber informasi dan sejenisnya (Agustin & Pratama, 2021). Karena pada Capaian Pembelajaran pada pelajaran Bahasa Arab tema-tema materi yang diajarkan berupa mengenalkan diri, rumah, sekolah, teknologi dan sebagainya yang dihubungkan pada gramatika. Hal itu dikarenakan menurut Rusydi pada

pelajaran Bahasa Arab penting adanya materi yang sederhana sesuai dengan kebutuhan peserta didik bukan penutur bahasa Arab.

Penulis menyimpulkan pada klasifikasi Capaian Pembelajaran pelajaran Bahasa Arab sesuai teori Taksonomi Bloom Revisi sebagai berikut:

Tabel 5. Klasifikasi Capaian Pembelajaran pada Fase B, D dan F

Fase B		
Menyimak	Memahami	MOTS
Berbicara	Menggunakan	MOTS
Membaca-	Membaca	LOTS
Memirsa	Menghasilkan	HOTS
Menulis-		
Mempresentasi		
kan		
Fase D		
Menyimak	Mengeksplorasi	HOTS
Berbicara	Membangun	HOTS
Membaca-	Memahami	MOTS
Memirsa	Menghubungkan	HOTS
Menulis-	n	
Mempresentasi		
kan		
Fase F		
Menyimak	Membuat	HOTS
Berbicara	Memproduksi	HOTS
Membaca-	Memahami	MOTS
Memirsa	Membuat	HOTS
Menulis-		
Mempresentasi		
kan		

Tabel 5 di atas memaparkan pada setiap keterampilan memiliki standar penilaian yang perlu dicapai. Standar tersebut disesuaikan dengan karakteristik dan tujuan keterampilan tersebut, seperti contoh pada keterampilan berbicara menggunakan kata operasional “menggunakan” pada tingkat MOTS maka peserta didik mengungkapkan kosa kata yang tersusun sesuai gramatika dialog yang dilakukan secara lisan. Contoh tersebut dianggap memenuhi Capaian Pembelajaran pada Fase B pada keterampilan Berbicara.

PENUTUP

Pada akhir artikel ini penulis simpulkan dari Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dan Taksonomi Bloom Revisi sebagai bahan analisisnya sebagai berikut: (1) Fase B jenjang Madrasah Ibtidaiyah pada Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan menggunakan tingkat LOTS pada keterampilan membaca-memirsa dan MOTS pada keterampilan menyimak, berbicara dan menulis-mempresentasikan sebagai tingkatan kompetensi yang minimal perlu dicapai peserta didik. (2) Fase D pada jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Fase F pada jenjang Madrasah Aliyah ada dua tingkatan yang perlu dicapai oleh peserta didik yaitu pada keterampilan membaca-memirsa minimal pada tingkatan MOTS dan pada keterampilan menyimak, berbicara dan menulis-mempresentasikan pada tingkatan HOTS. Sehingga penulis menyarankan hendaknya para pendidik Bahasa Arab mengaplikasikan Taksonomi Bloom Revisi sebagai jembatan antar kompetensi peserta didik dan hasil Capaian Pembelajaran harus diperoleh.

Penulis menyadari pada tulisan ini tidak menganalisis semua Capaian Pembelajaran Bahasa Arab pada tiap jenjang maupun mata pelajaran Bahasa Arab Lanjutan pada Fase F. Sehingga penulis memberikan saran perlu adanya penyempurnaan dengan adanya analisis Capaian Pembelajaran pada fase-fase yang belum dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Pratama, Y. A. (2021). Keterampilan Berpikir dalam Konteks Pembelajaran Abad ke-21 (1 ed.). Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad Madkur, A., & Ahmad Tu'aimah, R. (2010). *al-Majmu' Manhaj Tahlim al-Lughah al-Arabiyah linntaqin billugati Ukhra* (1 ed.). al-Qahirah: Darul Fikril Araby.

- Ahmad Thu'aimah, R., & Abdul Hamid, M. as-S. (2001). *Tadris al-Arabiyah fi at-Ta'lim al-Am. al-Qahirah*: Darul Fikril Araby.
- Ainin, M. (2018). Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Atau Sekolah: Hots, Mots Atau Lots? *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 4(4), 155–165. Diambil dari <http://prosiding.arabum.com/index.php/konasbara/article/view/266>
- Ali al-Khuli, M. (2000). *al-Ikhbarat al-Lugawiyah* (1 ed.). Yordania: Darul Falah.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives. Longman.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemdikbud RI. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Chittenden, E. (1991). Authentic assessment, evaluation, and documentation of student performance. *Expanding student assessment*, 22–31.
- Collin, R. (2014). Skills for the 12st Century: teaching higher-order thinking. *Curriculum & Leadership Journal*, 12(14).
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022*. Jakarta.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.
- Fauzet, F. D. (2016). Taksonomi Bloom – Revisi: Ranah Kognitif serta Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(2). Diambil dari <http://prosiding.arabum.com/index.php/konasbara/article/view/90>
- Hermawan, A. (2013). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (3 ed.; A. S. Wardan, Ed.). Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2002). *Meaningful Assessment: A Manageable and Cooperative Process*. Pearson College Division.
- Kementerian Pendidikan Pendidikan Riset dan Teknologi. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022. , (2022). Indonesia.
- Khalishah, N., Iklilah, N., Jurusan, M., & Matematika, T. (2021). Taksonomi Bloom (Revisi): Tujuan Pendidikan dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika. *SANTIKA : Seminar Nasional Tadris Matematika*, 1, 248–266. Diambil dari <https://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/santika/article/view/536>
- KSKK Madrasah Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen: RA, MI, MTs, MA dan MAK*. Jakarta: KSKK Madrasah, Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI.
- Mahanal, S. (2019). Asesmen Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-*

- Saintika, 3(2), 51.
<https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.128>
- Mohamed, R. A. K., Ali, A. H., & Nasir, M. (2021). Aplikasi Ranah Kognitif Anderson & Krahthwohl dalam Pengajaran dan Pembelajaran Pantun di Sekolah Dasar. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(3), 110–118.
<https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0303.286>
- Munip, A. (2017). Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab. In Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muradi, A., Mubarak, F., Darmawaty, R., & Hakim, A. R. (2020). HIGHER ORDER THINKING SKILLS DALAM KOMPETENSI DASAR BAHASA ARAB. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 5(2), 177–190.
<https://doi.org/10.24865/AJAS.V5I2.293>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151–172.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 3(2), 333–352.
<https://doi.org/10.24952/FITRAH.V3I2.945>
- Ridho, U. (2018). Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 19. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Yaumi, M. (2013). Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, A. M. (2017). Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan (2 ed.). Jakarta: Kencana.